

Original Article\*)

**Motivasi Keluarga Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Vaksin COVID-19***(Family Motivation is Related to Community Perceptions in Using the Covid-19 Vaccine)***Putri Rosmawati<sup>1</sup>, Indri Sarwili<sup>2</sup>**<sup>1</sup>*Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia*Email correspondent: [prosmawati5@gmail.com](mailto:prosmawati5@gmail.com)**Abstract**

**Introduction:** COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). In severe cases of COVID-19, it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. Vaccines are one of the efforts to deal with COVID-19. The existence of a vaccine is expected to be good news in preventing the spread of the COVID-19 virus. There are many factors that can influence a person's perception of the use of the COVID-19 vaccine. These factors include family motivation having a significant relationship with perceptions of the use of the COVID-19 vaccine.

**Methods:** This study aims to determine the relationship between family motivation and public perception of the use of the COVID-19 vaccine in Haurwangi Village in Haurwangi District, Cianjur in 2021. This type of research is a quantitative study in the form of correlation research with a cross-sectional design approach. The research sample amounted to 99 respondents with a sampling technique that is purposive sampling technique.

**Results:** Based on the results of the study, it was found that most of the respondents had high family motivation in the use of the COVID-19 vaccine (57,6%) most of the respondents had a good perception of the use of the COVID-19 vaccine (53,5%) there was a significant relationship between family motivation and public perception in the use of the COVID-19 vaccine in Haurwangi Village in Haurwangi District, Cianjur in 2021 (*p-value* = 0,004).

**Discussion:** That was a significant relationship between family motivation and public perception in the use of the COVID-19 vaccine.

**Keywords:** family motivation, perception, COVID-19 vaccine

**Artikel**

Disubmit (Received) : 28 February 2023

Diterima (Accepted) : 29 November 2023

Diterbitkan (Published) : 29 November 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Pada tanggal 31 Desember 2019 WHO (*World Health Organization*) China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020 China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Corona Virus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.<sup>1</sup> Menurut data Worldometer 2021 bahwa saat ini data kasus COVID-19 di Dunia pertanggal 1 Desember 2021 ada sebanyak 263,012,979; dengan jumlah angka kematian sebanyak 5,232,571; isolasi/dalam perawatan sebanyak 20,298,406; selesai isolasi/sembuh sebanyak 237,482,002. Sementara untuk kasus harian baru pertanggal 1 Desember 2021 di dunia yakni berada pada angka 475,457 kasus dengan angka kematian baru ada sebanyak 5,811 kasus.<sup>2</sup>

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus COVID-19 hingga kini terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebanyak ratusan dan hingga kini penambahan kasus menjadi ribuan. Pada tanggal 31 Desember 2020 kasus terkonfirmasi 743,196 kasus; meninggal 22,138 kasus dan sembuh 611,097. Propinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah DKI Jakarta Jawa Tengah dan Jawa Barat.<sup>3</sup> Menurut data dari Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat (Pikobar) (2021) bahwa saat ini data pertanggal 13 Oktober 2021 didapatkan total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia ada sebanyak 4,231,046; isolasi/dalam perawatan 20,551 selesai isolasi/sembuh 4,067,684; dan yang meninggal ada sebanyak 142.811. Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Barat ada sebanyak 704,012; isolasi/dalam perawatan 1,878; selesai isolasi/sembuh 687,472; dan yang meninggal ada sebanyak 14,662. Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Cianjur ada sebanyak 10,869; isolasi/dalam perawatan 412; selesai isolasi/sembuh 10,259 dan yang meninggal ada sebanyak 198.<sup>4</sup>

Vaksin merupakan salah satu upaya dalam menangani COVID-19, termasuk di Indonesia. Saat ini sedang berlangsung uji klinis vaksin COVID-19 dan pengembangan vaksin merah putih yaitu dengan isolat virus yang bertransmisi di Indonesia juga sudah dilaksanakan. Persiapan Indonesia mulai dari logistik penyimpanan vaksin hingga proses distribusi vaksin ke seluruh provinsi di Indonesia juga sudah dilakukan. Keberadaan vaksin diharapkan menjadi kabar baik dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19.<sup>3</sup> Pemerintah Indonesia masih terus mengejar cakupan vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dari target 208 juta, Hingga Minggu (10/10) vaksinasi COVID-19 sudah tembus lebih dari 100 juta orang yang mendapatkan suntikan dosis pertama. Sementara untuk dosis kedua sudah disuntikan ke lebih dari 57,5 juta masyarakat Indonesia. Dengan demikian jumlah vaksinasi telah mencapai 157,707,427 dosis. Artinya vaksinasi dosis pertama sudah menjangkau 48,11% masyarakat Indonesia dan vaksinasi dosis kedua menjangkau 27,62% dari target vaksinasi 208,265,720 orang.<sup>5</sup> Jawa Barat menunjukkan jumlah penduduk yang paling banyak belum mendapatkan vaksin yaitu mencapai lebih dari 27 juta jiwa dari target sekitar 37 juta jiwa. Namun demikian Jawa Barat mengalami kenaikan 2 juta penduduk yang telah di vaksin dosis 1 dalam sepekan ini. Provinsi yang penduduknya paling banyak mendapatkan vaksin 2 dosis adalah DKI Jakarta yaitu sekitar 6,3 juta jiwa; disusul Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sedangkan 30 provinsi lainnya paling banyak hanya mencapai 1,9 juta jiwa. Jumlah penduduk yang mendapatkan vaksin saat ini memang telah terpusat di pulau Jawa diharapkan pelayanan vaksin mulai digencarkan ke luar pulau Jawa untuk pemerataan persentase penduduk yang mendapatkan vaksin guna menciptakan *herd immunity* secara tepat.<sup>6</sup>

Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kecamatan Haurwangi berdasarkan data Pikobar (2021) pertanggal 13 Oktober 2021 didapatkan ada sebanyak 217; isolasi/dalam perawatan 7; selesai isolasi/sembuh 209; dan yang meninggal ada sebanyak 1. Dari 217 kasus terkonfirmasi tersebut bahwa Desa Haurwangi merupakan desa dengan kasus tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Haurwangi. Berikut ini adalah data kasus terkonfirmasi COVID-19 di setiap desa yang

berada di wilayah Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur yaitu Desa Haurwangi terkonfirmasi 64; isolasi/dalam perawatan 1; selesai isolasi/sembuh 62; dan meninggal 1. Desa Cipeuyeum terkonfirmasi 64; isolasi/dalam perawatan 1; selesai isolasi/sembuh 62; dan meninggal 1. Desa Haurwangi terkonfirmasi 37; isolasi/dalam perawatan 2; selesai isolasi/sembuh 35; dan meninggal 0. Desa Kertamukti terkonfirmasi 34; isolasi/dalam perawatan 1; selesai isolasi/sembuh 33; dan meninggal 0. Desa Mekarwangi terkonfirmasi 32; isolasi/dalam perawatan 0; selesai isolasi/sembuh 32; dan meninggal 0. Desa Ramasari terkonfirmasi 23; isolasi/dalam perawatan 2; selesai isolasi/sembuh 21; dan meninggal 0. Desa Kertasari terkonfirmasi 20; isolasi/dalam perawatan 0; selesai isolasi/sembuh 20; dan meninggal 0. Desa Cihea terkonfirmasi 7; isolasi/dalam perawatan 1; selesai isolasi/sembuh 6; dan meninggal 0. Desa Sukatani terkonfirmasi 0; isolasi/dalam perawatan 0; selesai isolasi/sembuh 0; dan meninggal 0. Berdasarkan data tersebut bahwa di Desa Haurwangi merupakan desa yang paling banyak kasus terkonfirmasi yaitu sebanyak 64 kasus selain itu terdapat angka kematian yakni sebanyak 1 orang.<sup>4</sup>

Penduduk Desa Haurwangi saat ini ada sebanyak 10,860 jiwa. Jenis kelamin perempuan sebanyak 5,860 jiwa; dan laki-laki sebanyak 5,000 jiwa. Kemudian data target vaksinasi COVID-19 sebanyak 9,946 jiwa; yang sudah di vaksin sebanyak 7,459 jiwa dan yang belum di vaksin sebanyak 2,487 jiwa. Kemudian berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti melakukan teknik wawancara terhadap 10 responden didapatkan bahwa sebanyak 4 orang yang sudah di vaksin dan sebanyak 6 orang belum di vaksin. Berdasarkan keterangan dari 4 responden yang sudah di vaksin menurut mereka dengan di vaksin mereka akan merasa lebih aman dan kebal dari penularan COVID-19. Sementara itu menurut responden yang belum di vaksin menyatakan bahwa mereka merasakan khawatir dan takut akan efek samping yang ditimbulkan dari vaksin COVID-19 sehingga belum bersedia untuk diberikan vaksin COVID-19. Rasa khawatir dan takut akan efek samping tersebut dikarenakan bahwa menurut mereka banyak isu negatif mengenai informasi vaksin COVID-19 seperti ada yang mengalami kebutaan, kelumpuhan, dan bahkan kematian akibat efek samping dari penggunaan vaksin COVID-19. Alasan-alasan tersebut menyebabkan responden belum bersedia untuk diberikan vaksin COVID-19. Keterangan lainnya bahwa dari 4 orang yang sudah divaksin bahwa mereka semuanya mendapatkan motivasi dari keluarga untuk divaksin sementara dari 6 orang yang belum di vaksin sebagian besar tidak mendapatkan motivasi dari keluarga yaitu sebanyak 4 orang tidak didorong keluarga hanya 2 orang yang mendapatkan motivasi dari keluarga.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni faktor *predisposing*, *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Persepsi merupakan faktor predisposisi seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya seperti perilaku dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Ini berarti bahwa persepsi yang dimiliki seseorang tentang vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi perilakunya dalam melakukan vaksin COVID-19. Masyarakat yang memiliki persepsi yang baik tentang vaksin COVID-19 diharapkan akan memiliki juga perilaku yang baik dalam melakukan vaksin COVID-19.<sup>7</sup> Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya yaitu faktor internal seseorang yang meliputi pengalaman, harapan, kebutuhan, emosi, dan motivasi. Motivasi seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Motivasi keluarga dalam mendukung seseorang untuk menggunakan vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang mendapatkan motivasi dari keluarga untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan bahwa vaksin COVID-19 adalah sebagai sesuatu hal yang positif bagi kesehatannya.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah desain penelitian *cross-sectional* maka peneliti melakukan pengukuran pada variabel penelitian secara bersamaan atau sekaligus baik terhadap variabel independen (motivasi keluarga) ataupun terhadap variabel dependennya persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin

COVID-19 di wilayah Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021.

**Analisa Data**

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.<sup>18</sup> Analisis bivariate dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yakni untuk menganalisis hubungan antara motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 Di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa uji statistik *chi-square*. Ini ada beberapa kriteria pasien adalah (1.) Warga penduduk yang tinggal di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur; (2.) Pada saat dilakukan penelitian masih berusia 18-60 tahun; (3.) Bersedia menjadi responden. Dalam pelaksanaan penelitian adalah: (1.) Permohonan ijin penelitian yang ditujukan ke Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur; (2.) Mendapatkan ijin penelitian dari Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur; (3.) Melakukan pengumpulan data penelitian di wilayah Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur; (4.) Melakukan pemeriksaan kelengkapan data hasil penelitian dan dilanjutkan tahap selanjutnya; (5.) Melakukan pengolahan dan analisis data penelitian.

**Gambaran Motivasi Keluarga**

Hasil nilai rata-rata nilai tingkat sensitivitas penciuman setelah diberikan intervensi terapi cuci hidung dengan NaCl terdapat peningkatan nilai dengan nilai median rata-rata 4 point. Peningkatan nilai sensitivitas penciuman pada pasien penyintas COVID-19 awal nilai median rata-rata 4 point sampai peningkatan nilai akhir dengan nilai median rata-rata 7 point.

**Tabel 1.** Distribisi Frekuensi Motivasi Keluarga Dalam Penggunaan Vaksin COVID-19

Motivasi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	42	42,4
Tinggi	57	57,6
Total	99	100

Sumber: (Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki motivasi keluarga yang rendah yaitu sebanyak 42 responden (42,4%) dan sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 57 responden (57,6%).

**Gambaran Persepsi**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki persepsi yang kurang baik yaitu sebanyak 46 responden (46,5%) dan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 53 responden (53,5%).

**Table 2.** Distribisi Frekuensi Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Vaksin COVID-19

Perpsepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	46	46,5
Baik	53	53,5
Total	99	100

Sumber: (Data primer 2021)

**Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Persepsi**

Dari table 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi keluarga yang rendah memiliki persepsi yang kurang baik yaitu sebanyak 27 responden (64,3%) dan sebagian besar responden yang memiliki motivasi keluarga yang tinggi memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 38 responden (66,7%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* =  $0,004 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga Dengan Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Vaksin COVID-19

Motivasi Keluarga	Persepsi				Total		P-Value
	Kurang Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	27	64,3	15	35,7	42	100	0,004
Tinggi	19	33,3	38	66,7	57	100	
Total	46	46,5	53	53,5	99	100	

Sumber: (Data Primer 2021)

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa penelitian korelasi dengan pendekatan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 99 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Pada penelitian ini secara sistematis menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan meliputi interpretasi hasil penelitian berdasarkan teori-teori dan penelitian terkait. Berikut adalah pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

**Gambaran Motivasi Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 tentang motivasi keluarga dalam penggunaan vaksin COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 57 responden (57,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi keluarga pada responden di wilayah Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021 dalam kategori yang tinggi. Diharapkan dengan motivasi yang tinggi tersebut dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap penggunaan vaksin COVID-19. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo (2021) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis kedua di Kelurahan Malawei. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarganya terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada dosis kedua yaitu sebanyak 70 responden (69,3%) mendapatkan dukungan sedangkan hanya sebagian kecil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 23 responden (22,8%).<sup>22</sup>

Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nismawati Natsir (2021) dengan judul faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik terhadap pelaksanaan vaksinasi pada relawan PMI yaitu sebanyak 29 responden (70,7%) dan hanya sebagian kecil mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik terhadap pelaksanaan vaksinasi pada relawan PMI yaitu sebanyak 12 responden (29,3%).<sup>23</sup> Motif atau motivasi berasal dari kata Latin yakni *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*.

Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dan hasilnya orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Apabila kebutuhan tersebut belum direspons atau dipenuhi maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud.<sup>7</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan.<sup>24</sup>

Menurut peneliti bahwa pengaruh motivasi keluarga sangatlah kuat dalam mempengaruhi sikap dan tindakannya seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga merupakan hal yang terpenting yang menjadi rujukan atau acuan dalam setiap mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi keluarga di wilayah Desa Haurwangi sebagian besarnya memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan vaksin COVID-19. Semoga dengan motivasi yang tinggi tersebut dapat meningkatkan peran serta masyarakat Desa Haurwangi untuk menggunakan vaksin COVID-19. Pada akhirnya pencapaian penggunaan vaksin COVID-19 di wilayah Desa Haurwangi dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Kemudian apabila target pencapaian vaksin COVID-19 sudah terpenuhi diharapkan dapat membentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*).

### Gambaran Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 tentang persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 53 responden (53,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi pada responden di wilayah Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021 dalam kategori yang baik. Diharapkan dengan persepsi yang baik tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam menggunakan vaksinasi vaksin COVID-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denny Wulandari (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas X tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif yaitu sebanyak 31 responden (58,5%), dan sebagian kecil responden memiliki persepsi yang negatif yaitu sebanyak 22 responden (41,5%).<sup>25</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitiannya Ninik Murtiyani (2021) dengan judul hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 87 responden (90,6%) dan sebagian kecil responden memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 9 responden (9,4%).<sup>26</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista (2021) dengan judul persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 yaitu sebanyak 277 responden (63,0%), dan sebagian kecil responden mempunyai persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19 yaitu 163 responden (37,0%).<sup>27</sup>

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus. Persepsi berbeda dengan sensasi meskipun keduanya berhubungan. Persepsi adalah, bagaimana seseorang memberi arti terhadap stimulus. Di tengah-tengah masyarakat dibangun sebuah fasilitas kesehatan, misalnya: Puskesmas pada semua orang terjadi sensasi bahwa bangunan itu adalah Puskesmas tetapi mereka mempersepsikan puskesmas tersebut berbeda-beda. Demikian juga penyakit yang terjadi dalam masyarakat akan dipersepsikan berbeda-beda oleh masing-masing orang. Bahkan beberapa orang yang menderita penyakit yang sama sebagian orang dipersepsikan sebagai penyakit

tetapi sebagian lain lagi dipersepsikan bukan sebagai penyakit.<sup>7</sup> Persepsi adalah konsep yang penting dalam psikologi karena dengan persepsi manusia menghasilkan pandangan dalam hidupnya.<sup>28</sup>

Menurut peneliti bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang yang bersifat personal atau bersifat subjektif tergantung dari mana sudut pandang terhadap objek atau stimulus yang dia terima. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Haurwangi memiliki persepsi yang baik dalam menggambarkan vaksin COVID-19. Diharapkan dengan persepsi yang baik tersebut dapat meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap penggunaan vaksin COVID-19. Pada akhirnya target pencapaian vaksin COVID-19 di Desa Haurwangi dapat terpenuhi dan sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah.

### Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 tentang hubungan motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 didapatkan bahwa hasil uji statistik *chi-square p-value* =  $0,004 \leq 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan persepsi masyarakat dalam penggunaan vaksin COVID-19 di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapatnya Notoatmodjo (2014) yakni terdapat banyak faktor yang akan menyebabkan stimulus dapat masuk dalam rentang perhatian kita. Faktor penyebab ini dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor melekat pada objeknya sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor motivasi. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya maka akan menginterpretasikan bahwa rokok adalah sebagai sesuatu yang negatif.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo (2021) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis dua di Kelurahan Malawei RT02/RW05 Kota Sorong dengan nilai (*p-value* = 0,031).<sup>22</sup> Motivasi dan persepsi seseorang merupakan faktor terpenting dalam terbentuknya perilaku seperti perilaku kesehatan seseorang dalam penggunaan vaksin COVID-19. Seseorang yang memiliki motivasi keluarga yang tinggi cenderung akan memiliki persepsi yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi keluarga yang tinggi akan lebih baik mendapatkan dukungan yang baik, baik berupa dukungan informasi, finansial, fasilitas, emosial, atau dukungan lainnya.

Sebaliknya dengan seseorang yang kurang mendapatkan motivasi keluarga, tentunya kurang pula mendapatkan dukungan seperti kurangnya mendapatkan dukungan informasi, finansial, fasilitas, dan juga kurang mendapatkan dukungan emosial. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membentuk sesuatu hal yang positif bagi seseorang. Dukungan informasi yang baik tentang vaksin COVID-19 akan membentuk persepsi yang baik pula bagi seseorang tentang penggunaan vaksin COVID-19. Sebaliknya jika seseorang kurang mendapatkan dukungan informasi dari keluarganya tentang vaksin COVID-19 maka cenderung akan membentuk persepsi yang kurang baik. Sehingga untuk membentuk persepsi yang baik pada masyarakat tentang vaksin COVID-19 maka diperlukan dukungan motivasi dari keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan hal yang terpenting dalam suatu kelompok masyarakat.

### Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization

PEIC : Public Health Emergency of International Concern

**Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik STIKIM dengan nomor: 258/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2022.

**Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

**Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

**Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh PR sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

**References**

1. Pencegahan P. Dan Pengendalian D.A.N. Halaman Sampul. 1-214
2. Worldometers. COVID-19 Corona Virus Pandemic. (2021). Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus>.
3. Kemenkes RI. Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3. (Kementerian Kesehatan RI 2020).
4. Pikobar. Pusat Informasi Dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat (2021). Dashboard Statistik Kasus COVID-19 Provinsi Jawa Barat. (<https://pikobar.jabarprov.go.id/data>, 2021).
5. Kemenkes RI. Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Tembus 100 Juta Orang. (2021). Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211011/2138708/vaksinasi-covid-19-di-indonesia-tembus-100-juta-orang>.
6. Kemenkes RI. Ikhtisar Mingguan COVID-19 Indonesia, 28 Agustus-3 September 2021. (Kementerian Kesehatan RI 2021).
7. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. (Rineka Cipta 2014).
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. (Rineka Cipta 2010).
9. Ni Nyoman Ayu Ardiningsih Dan Made Pasek Kardiwinata. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Di Kabupaten Karangasem: Sebuah Studi Cross-Sectional. (2021).
10. Dina Kholidiyah, Sutomo, Dan N. K. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19. (2021).
11. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5. (Kementerian Kesehatan RI 2020).
12. Kemenkes RI. Frequently Asked Question Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. (Kementerian Kesehatan RI 2021).
13. Kemenkes RI. 2021. Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. (Kementerian Kesehatan RI 2021).
14. Raviyanto, J. Produktivitas Dan Manajemen Mutu. (Erlangga 2018).
15. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. (Salemba Medika 2014).
16. Alex Sobur. Psikologi Umum. (Pustaka Setia 2011).
17. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. (Salemba Medika 2014).
18. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Rineka Cipta 2012).
19. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. (Alfabeta 2014).
20. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Rineka Cipta 2013).
21. Agus Riyanto. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. (Nuha Medika 2013).
22. Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, dkk. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. Jurnal Nursing Inside Community Volume 04 Nomor 01 Desember 2021. (2021).
23. Nismawati Natsir, D. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI

- Kabupaten Gowa. *Journal Komunitas Kesehatan Masyarakat* Volume 03 Nomor 02, Desember 2021.
24. Stuart G.W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (EGC 2014).
  25. Denny Wulandari. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin COVID-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *Journal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 09 Nomor 05 September 2021.
  26. Murtiyani, N. Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi COVID-19. *Journal of Vocational Nursing* 02 (2021): 101-104. (2021).
  27. Argista Z.L. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Sumatera Selatan*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya. (2021).
  28. Couto A.N. *Psikologi Persepsi Dan Kelurahanin Informasi*. (Media Akademi 2016).

